

SKRIPSI

PERAN KELOMPOK TANI PADA PETANI KELAPA SAWIT SWADAYA DI KECAMATAN SUBAH

OLEH:

**Nur Juwita
NIM C1021191066**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

SKRIPSI
PERAN KELOMPOK TANI PADA PETANI KELAPA SAWIT
SWADAYA DI KECAMATAN SUBAH

Oleh :
Nur Juwita
NIM C1021191066

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN KELOMPOK TANI PADA PETANI KELAPA SAWIT SWADAYA DI KECAMATAN SUBAH

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada :

Nur Juwita
NIM C1021191066

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Dan Lulus Ujian Skripsi
Pada Tanggal; 11 Juli 2025 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Nomor:4957/UN22.3/TD.06/2025

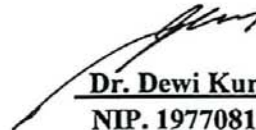
Tim Penguji:

Pembimbing Pertama



Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si
NIP. 197811132005012001

Pembimbing Kedua



Dr. Dewi Kurniati, SP, MM
NIP. 197708102000122001

Penguji Pertama



Dr. Komariyati, SP, MP
NIP. 197006042002122001

Penguji Kedua



Dr. Maswadi, SP, M.Sc
NIP. 198105162005011001

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura



Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P., IPU
NIP. 196505301989032001



PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi “Peran Kelompok Tani Pada Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Subah”, adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan didalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, Agustus 2025

Nur Juwita
NIM C1021191066

RIWAYAT HIDUP



Nur Juwita biasa dipanggil wita lahir di Sebetung, 02 Maret 2001 dari pasangan suami istri Bapak Fatimah dan ibu Wana. Penulis adalah anak dari empat bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di dusun Sebetung, desa Seberkat, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu SD Negeri 35 Sebetung dan lulus pada tahun 2012, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Tebas lulus pada tahun 2016, dan SMK Negeri 4/ SPP-SPMA Singkawang lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis diterima pada Pendidikan Sarjana (S1) Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura Pontianak melalui jalur mandiri.

Selama proses perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi internal kampus menjabat sebagai pengurus inti maupun dalam kegiatan. Organisasi yang pernah diikuti yaitu SPORTA dan menjabat sebagai staf profil HIMASEP periode 2020/2021, dan pernah menjabat juga di BEM Fakultas Pertanian Untan sebagai staf Kementrian Sosial Masyarkat periode 2021/2022.

RINGKASAN SKRIPSI

Subsektor perkebunan dalam perekonomian Indonesia mempunyai peranan strategis, antara lain sebagai penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, penopang pertumbuhan industri manufaktur dan sebagai devisa negara. Pengembangan subsektor perkebunan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan, pemerataan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dipedesaan khususnya perkebunan kelapa sawit.

Perkebunan kelapa sawit sangat menjanjikan, karena permintaannya meningkat cukup pesat dari tahun ke tahun, hal ini tentu saja berdampak pada penyerapan tenaga kerja, sosial ekonomi dan pembangunan daerah. Dampaknya, jumlah pengangguran di wilayah tersebut bisa berkurang dan taraf hidup masyarakat desa pun meningkat. Besarnya potensi perkebunan kelapa sawit yang dimiliki daerah, maka perlu mendapatkan perhatian bagaimana meningkatkan jumlah produksi dan kualitas buah yang tinggi. Untuk itu diperlukan kelompok yang bisa menjadi forum pertanian, yang akan membantu petani untuk meningkatkan jumlah produksi dan kualitas dari kelapa sawit itu sendiri, maka pemerintah akan membentuk forum yang di sebut kelompok tani. Melalui kelompok tani, proses pelaksanaan melibatkan anggota kelompok di berbagai kegiatan bersama. Pembentukan dan pengembangan kelompok tani harus dilakukan secara terus menerus dan tujuannya adalah untuk mengubah cara berpikir petani dalam penerapan sistem usaha. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk mewujudkan petani mandiri yang berperan dalam pembangunan pertanian.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Penelitian dilaksanakan terhitung dari awal pembuatan proposal yaitu dari januari sampai juli jadi kurang lebih enam bulan. Metode penelitian menggunakan dekriptif kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 44 orang responden yang tergabung dalam kelompok tani, dengan jumlah keseluruhan populasi 5.276 anggota petani.

Variabel yang dapat diukur dari peran-peran yang dimiliki kelompok tani yaitu, sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama, serta sebagai unit produksi. Hasil penelitian menunjukkan peran kelompok tani di kecamatan subah dalam menjalankan perannya sebagai kelas belajar tergolong tinggi sebesar 77,3%, sebagai wahana kerjasama tergolong tinggi sebesar 86,4%, dan sebagai unit produksi tergolong tinggi sebesar 72,7%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang dimana telah memberikan kesehatan, lindungan, serta bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Kelompok Tani Pada Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Subah.”**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada ibu Dr. Novira Kusriani, SP, M.Si selaku dosen pembimbing pertama dan ibu Dr. Dewi Kurniati, SP, MM selaku dosen pembimbing kedua atas bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini, serta penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada ibu Dr. Komariyati, SP, MP selaku dosen penguji pertama dan bapak Dr. Maswadi, SP, M.Sc selaku dosen penguji kedua. Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Novira Kusriani, SP, M.Si selaku ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak
3. Ibu Dr. Imelda, SP, M.Sc Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Seluruh Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tanjungpura yang memberi ilmu pelajaran kepada penulis selama masa kuliah.
5. Kepada kedua Orang Tua, Ayahanda tercinta Fatimah dan mama tersayang Wana, serta kepada saudara kandung. Yang selalu sabar mendidik, menyemangati, memberikan doa, limpahan kasih sayang serta motivasi tiada henti yang sangat besar
6. Kepada diri sendiri, yang sudah berjuang sampai titik ini telah kuat dan mampu bertahan. Selalu semangat dan sabar melewati semua ujian ini sampai dengan selesai walaupun banyak tantangan yang dihadapi.

Penulis menyadari bahwa dari segi penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis berharap masukan berupa kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki penulisan yang akan datang. Akhir kata penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Pontianak, Agustus 2025

Nur Juwita
NIM C1021191066

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teori	5
1. Peran Kelompok Tani	5
2. Kelompok Tani.....	5
3. Kelembagaan petani.....	9
4. Petani Swadaya.....	10
5. Penelitian Terdahulu	11
6. Kerangka Pemikiran.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian.....	14
1. Populasi dan Sampel	14
2. Sumber Data	16
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Variabel Penelitian	17
5. Analisis Data.....	20
1. Analisis Peranan Kelompok Tani di Kecamatan Subah	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	23
B. Karakteristik Responden.....	23
C. Profil Kelompok Tani	25
D. Peran Kelompok Tani Kelapa Sawit Swadaya	28

1. Kelas Belajar	29
2. Wahana Kerjasama	31
3. Unit Produksi.....	34
BAB V PENUTUP	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
Lampiran	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2. Sample penelitian	15
Tabel 3. Variabel penelitian	18
Tabel.4 Skor penilaian tingkat peranan kelompok tani	20
Tabel 5. Kelas Belajar	21
Tabel 6. Wahana Kerjasama	21
Tabel 7. Unit Produksi.....	22
Tabel 8. Karakteristik responden	24
Tabel 9. Nama Desa, Jumlah Poktan, Jumlah KK.....	26
Tabel 10. Nilai Skor Pernyataan Sebagai Kelas Belajar	29
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar	30
Tabel 12. Nilai Skor Pernyataan Sebagai Wahana Kerjasama	32
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama	33
Tabel 14. Nilai Skor Pernyataan Sebagai Unit Produksi	34
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	13
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	40
Lampiran 2. Tabulasi Karakteristik Responden	42
Lampiran 3. Tabulasi Kuesioner Petani	44
Lampiran 4. Analisis SPSS	46
Lampiran 5. Dokumentasi Lapangan	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Subsektor perkebunan dalam perekonomian Indonesia mempunyai peranan strategis, antara lain sebagai penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, penopang pertumbuhan industri manufaktur dan sebagai devisa negara. Pengembangan subsektor perkebunan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan, pemerataan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dipedesaan khususnya perkebunan kelapa sawit. Kelompok tani dibentuk dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anggota dan keluarganya. Kelompok tani sendiri merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar kelompok tani dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa pendekatan kelompok dalam penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan penyuluhan dan juga mendorong penumbuhan kelembagaan petani (kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi komoditas pertanian, dan dewan komoditas pertanian nasional).

Perkebunan kelapa sawit menjadi sektor perkebunan yang diunggulkan dan berperan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (Iskandar, 2018). Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia rata-rata seluas 100.000 ha/tahun yang terdiri dari perkebunan milik perusahaan swasta, Perkebunan BUMN dan Perkebunan rakyat atau Perkebunan swadaya (GAPKI, 2020). Meningkatnya luas lahan Perkebunan kelapa sawit karena adanya faktor pendorong yaitu permintaan minyak kelapa sawit dalam pasar global yang sangat tinggi yang meningkat 500.000 ton/tahun (Kementan, 2020). Dampak dari peningkatan permintaan kelapa sawit di Indonesia, banyak petani yang tertarik untuk mengusahakan kelapa

sawit secara swadaya karena harga jual yang tinggi dan akses pasar yang mudah untuk menjual hasil produksi kelapa sawit tersebut (Nainggolan, 2021).

Kalimantan Barat merupakan daerah penyumbang produksi kelapa sawit Indonesia dengan luas lahan terbesar ke 2 di Indonesia. Luas total perkebunan sawit di Kalimantan Barat mencapai 2,05 juta Ha dan luas perkebunan rakyat di Kalimantan Barat 597.067 Ha. Daerah Kalimantan Barat yang menjadi pusat perkembangan perkebunan kelapa sawit salah satunya Kabupaten Sambas, dengan jumlah rumah tangga menjadi petani kelapa sawit swadaya sebanyak 20.064 KK dan produksi 35.572.000 ton/tahun dengan luas 43.371 Ha. Kecamatan Subah memiliki 13 desa yang mempunyai petani kelapa sawit swadaya terbanyak yaitu 226 poktan dengan 5.276 KK, beberapa kelompok tani juga merupakan petani yang memiliki tanaman pangan hortikultura seperti padi dan jagung dan juga peternakan, tetapi kelapa sawit merupakan komoditas utama. Keberadaan kelompok tani di wilayah ini menjadi sangat penting, bukan hanya sebagai wadah berkumpulnya petani, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kerjasama. Melalui peran kelompok tani baik sebagai kalas belajar, wahana kerjasama, maupun unit produksi petani dapat mengoptimalkan, meningkatkan, dan memperluas akses pasar. Penguatan peran kelompok tani ini pada akhirnya diharapkan mampu mendorong peningkatan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani kelapa sawit swadaya secara berkelanjutan.

Perkebunan kelapa sawit sangat menjanjikan, karena permintaannya meningkat cukup pesat dari tahun ke tahun, hal ini tentu saja berdampak pada penyerapan tenaga kerja, sosial ekonomi dan pembangunan daerah. Dampaknya, jumlah pengangguran di wilayah tersebut bisa berkurang dan taraf hidup masyarakat desa pun meningkat. Besarnya potensi Perkebunan kelapa sawit yang dimiliki daerah, maka perlu mendapatkan perhatian bagaimana meningkatkan jumlah produksi dan kualitas buah yang tinggi. Untuk itu diperlukan kelompok yang bisa menjadi forum pertanian, yang akan membantu petani untuk meningkatkan jumlah produksi dan kualitas dari kelapa sawit itu sendiri, maka pemerintah akan membentuk forum yang di sebut kelompok tani. Melalui

kelompok tani, proses pelaksanaan melibatkan anggota kelompok di berbagai kegiatan bersama. Pembentukan dan pengembangan kelompok tani harus dilakukan secara terus menerus dan tujuannya adalah untuk mengubah cara berpikir petani dalam penerapan sistem usaha. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk mewujudkan petani mandiri yang berperan dalam pembangunan pertanian (Putra Pratama et al., 2016).

Petani termasuk pengusaha kecil sering dihadapi dengan kondisi yang tidak menguntungkan bagi usaha mereka, terutama dalam hal sistem harga dan pemasaran. Mereka yang hanya menguasai sejumlah kecil modal selalu menjadi korban dari pengusaha besar yang menguasai lebih banyak aset dan sistem pasar. Hal ini hanya bisa dicapai jika petani mampu bersatu sebagai kekuatan bersama, misalnya dengan membentuk kelembagaan pertanian seperti kelompok tani (Suci Monica Abadi, 2019).

Kelembagaan petani merupakan lembaga yang dikembangkan dari petani, oleh petani dan untuk petani, yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya (Gangkur et al., 2023). Kelembagaan petani merupakan norma atau kebiasaan yang disusun dan dibentuk serta dipraktekkan secara terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat yang berkaitan erat dengan penghidupan pertanian pedesaan (Hutajulu et al., 2023)

Setidaknya ada tiga alasan mengapa kelembagaan pertanian diperlukan dalam Pembangunan pertanian di pedesaan Indonesia. Pertama, rasio PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) terhadap jumlah petani masih rendah, sehingga perlu adanya wadah yang dapat memfasilitasi kerja PPL dalam tugas penyuluhan. Kedua, terbatasnya sumber daya yang dimiliki petani secara individual sehingga dengan bekerjasama dalam kelembagaan pertanian akan mendorong petani untuk mengumpulkan sumber daya secara lebih ekonomis. Ketiga, perilaku berkelompok merupakan budaya Indonesia, khususnya di pedesaan. Oleh karena itu, peran kelembagaan pertanian merupakan salah satu faktor pendukung penting keberhasilan Pembangunan pertanian khususnya di pedesaan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melihat peran pembentukan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri. Oleh karena itu, penulis mengangkat suatu penelitian dengan judul “Peran Kelompok Tani Pada Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Subah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan penelitian adalah bagaimana peran kelompok tani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Subah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Subah.